

## MULTIPLIKASI PERAN GEMBALA PADA JEMAAT LOKAL: GURU SEKOLAH MINGGU SEBAGAI GEMBALA ANAK

Theresia Endang Sulistyawati  
tresiahosea88@gmail.com

**Abstrack :** Promoting the quality of ministry and pastoral care in a church cannot be done only by the pastor alone, no matter how clever a shepherd is. It takes a pastor's willingness to share his role, especially with Sunday school teachers and make them the pastor of children. Multiplicating the role of the shepherd is actually very helpful and lightens the work of the shepherd in carrying out his ministry, as was exemplified by Jesus Himself. The method in this writing is qualitative with literature sources as study material in knowing the topic of discussion. The purpose of writing is to convey the message that in the ministry, good cooperation is needed to advance the church, multiplying the role of the pastor is the best way that can be done.

**Key words:** multiplication, servant, teaching

**Abstrak :** Memajukan kualitas pelayanan dan penggembalaan dalam suatu gereja tidak dapat dilakukan hanya oleh gembala sendirian, seandainya apapun seorang gembala tersebut. Diperlukan kerelaan gembala untuk membagikan perannya, secara khusus kepada guru-guru sekolah Minggu dan menjadikan mereka sebagai gembala anak. Memultiplikasi peran gembala sesungguhnya sangat membantu dan meringankan pekerjaan gembala dalam melakukan pelayanannya, sebagaimana telah dicontohkan secara nyata oleh Yesus sendiri. Metode dalam penulisan ini adalah kualitatif dengan sumber pustaka sebagai bahan kajian dalam mengetahui topik pembahsan. Tujuan penulisaan adalah untuk menyampaikan pesan bahwa dalam tugas pelayanan diperlukan kerjasama yang baik untk memajukan gereja, memultiplikasi peran gembala adalah cara terbaik yang dapat dilakukan.

**Kata kunci:** multiplikasi, hamba, mengajar

### PENDAHULUAN

Gereja dikatakan hidup dan bertumbuh jika di dalamnya terdapat banyak anggota yang saling bekerjasama satu sama lainnya. Kebesaran suatu gereja bukan saja dinilai dari banyaknya jumlah jemaat yang hadir saat ibadah, atau bangunan gedung gereja yang megah. Tetapi lebih dari itu, adanya kinerja yang rapi dan saling mempercayakan merupakan tiang yang kokoh sebuah gereja. Arti dan makna kata “gereja” dalam bahasa Yunani (ekkllesia εκκλησια) yang berarti dipanggil keluar (ek = keluar; klesia dari kata kaleo= memanggil); kumpulan orang yang

dipanggil ke luar dari pengaruh duniawi. Ini memiliki arti: umat (persekutuan) orang Kristen, arti ini diterima sebagai arti pertama bagi orang Kristen (Gereja), berdasarkan pada peristiwa pencurahan Roh Kudus di sebuah rumah di Yerusalem (Kis 2:1-2).

Gereja yang bertumbuh, memiliki pos-pos pelayanan atau wadah-wadah pelayanan sebagai sarana pembedaan usia maupun gender, diluar persekutuan atau kebersamaan jemaat dalam Ibadah Raya. Gereja yang bertumbuh memiliki cabang-cabang konsentrasi ibadah yang diatur, disesuaikan dengan peruntukannya. Seperti: Ibadah Pemuda Remaja; diperuntukkan bagi seluruh kaum muda, Ibadah Wanita; diperuntukkan bagi ibu dan kaum wanita, Ibadah Pria; diperuntukkan bagi kaum pria. Salah satu yang paling banyak dimiliki suatu gereja adalah kelompok anak-anak atau Sekolah Minggu. Dalam setiap wadah, Gembala (pemimpin sidang jemaat) akan mempercayakan jemaat yang telah dipilih dan ditetapkan sebagai guru atau koordinator, lebih tepat lagi disebut sebagai gembala kecil dalam pelayanan tersebut.<sup>1</sup> Kepercayaan merupakan suatu anugerah, sebagaimana Tuhan mempercayakan pelayanan yang besar kepada Paulus, dan Paulus mempercayakan tugas pelayanan kepada orang-orang muda yaitu Timotius dan Titus, demikian pula gembala hendaknya memberdayakan jemaat, mempercayakannya menjadi gembala-gembala kecil dalam gereja lokal. Dengan kata lain gembala perlu memultiplikasikan perannya kepada jemaat yang telah dipilihnya. Allah seringkali menyampaikan pesanNya kepada jemaat yang taat dan mau belajar firmanNya.<sup>2</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu kualitatif, artinya data yang diperlukan dalam penulisan ini bukan berupa angka-angka atau bagan, penulis melakukan kajian studi literasi, menentukan sumber-sumber literatur yang relevan terhadap topik bahasan yang dikaji untuk dapat menggali dan memahami topik yang sedang dibahas dalam penulisan ini. Bertujuan untuk dapat mengerti maksud dan tujuan dari pembahasan ini, diperlukan alkitab sebagai sumber utama dasar pengkajian.

---

<sup>1</sup> Paul Yonggi Cho. *Kelompok Sel Yang Berhasil*. Malang: Gandum Mas, 1981

<sup>2</sup> Elisabeth Elliot. *Passion and Purity*. Bandung: Pionir Jaya, 2002. Terjemahan: Trivena

## PEMBAHASAN

### A. Apakah Gembala Itu?

Menurut Surat 1 dan 2 Timotius, Timotius merupakan anak rohani Rasul Paulus yang kemudian menjadi rekan seperjalanan Paulus mengabarkan Injil. Rasul Paulus sangat percaya bahwa Timotius sanggup melakukan tugas-tugasnya sebagai hamba Tuhan, Paulus sangat membanggakan Timotius. Ini terbukti dari banyaknya nama Timotius yang disebutkan dalam beberapa suratnya, dibandingkan dengan Titus yang lebih sebagai pemimpin. Tugas gembala dalam pelayanan memang berat, masing-masing memiliki kualifikasi dan kriteria tertentu. Oleh sebab itu Paulus menasihatkan Timotius sebagai gembala, agar bersiap sedia menghadapi penderitaan seperti Paulus, menasihatkan agar Timotius mengajar dengan kesetiaan dan konsisten. Paulus juga menyatakan teladannya bahwa ia justru memperoleh kekuatan dari Injil ketika ia menderita (2Tim 2:8-13). Jelas tugas seorang gembala memang tidak mudah, bahwa tugas seorang gembala adalah mengajarkan Injil, doktrin, dan kesalehan. Selain itu seorang gembala harus melawan setiap guru palsu, baik secara verbal maupun teladan pribadi.<sup>3</sup>

Secara terminologi, kata “gembala” pertama kali disebut dalam kitab Kejadian 4:2; gembala sebagai pemelihara hewan ternak, yang dapat dilakukan oleh pria maupun wanita (Kel 2:16, 1 Sam 16:11-12). Mazmur pasal 23, Tuhan adalah gembala umatNya (Israel) sebagai penjaga yang memperhatikan keadaan domba gembalaanNya. Hal ini pernah dikatakan oleh Yesus kepada Petrus; “Gembalakanlah domba-dombaKu” artinya: peliharakanlah domba-dombaKu, rawatlah domba-dombaKu (Yoh 21:17). Bangsa Israel adalah umat pilihan Allah (domba-dombaNya) ini telah dinyatakan dalam alkitab, sebagai umat yang kudus, dipilih Allah dari segala bangsa, oleh sebab itu Tuhan sebagai gembala bertanggung jawab memeliharanya.<sup>4</sup> Pengertian gembala sebagai pemimpin rohani: kepemimpinan adalah sebuah pengaruh; berkemampuan mempengaruhi orang lain untuk menjadi jahat ataupun baik. Kepemimpinan berarti juga berkemampuan menginvestasikan suatu bidang ilmu kepada orang lain, serta berfungsi pada sistem manajerial yang baik. Dalam kepemimpinan harus ada ciri pemimpin

---

<sup>3</sup> Alkitab sabda. Tugas Pelayanan Penggembalaan, <https://alkitab.sabda.org/home.php>, diakses 20 Agustus 2020

<sup>4</sup> Storm, Bons M. Apakah Penggembalaan itu. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

yang berintegritas, jujur, adil, melayani, dan berdampak bagi orang lain. Pola kepemimpinan Kristen yang alkitabiah adalah; pelayanan yang penuh kerendahan hati dan ketulusan. Sebagaimana teladan Yesus melayani murid-murid dengan kerendahan hati dan ketulusan (Yoh 13:12-15, Luk 22:24-24).<sup>5</sup> Seorang gembala jemaat bertanggung jawab atas kemajuan dan keberhasilan suatu pelayanan, dalam hal membawa jemaat pada loyalitas dan komitmen terhadap pelayanan dan gembala. Keterlibatan anggota jemaat dalam kegiatan baik berupa pelayanan remaja, lansia, diakonia, pelayanan anak (Sekolah Minggu) akan sangat meringankan pekerjaan gembala. Oleh sebab itu gembala sebagai pemimpin rohani harus melakukan multiplikasi peran gembala terhadap jemaat yang sudah dewasa rohani untuk turut serta membantu dalam pelayanan.

Peran gembala sidang sebagai pendidik dalam pertumbuhan rohani jemaat, memiliki korelasi penting dengan pertumbuhan kerohanian jemaat. Gembala sidang berperan penting sebagai pendidik, pengajar dan membimbing jemaat kepada pengenalan dan pertumbuhan rohani, melalui Firman Tuhan yang diajarkan kepada jemaat. Dalam efektifitas pelayanan, gembala jemaat selayaknya membagi tugas pelayanan dengan mempercayakan jemaat-jemaat yang sudah bertumbuh secara rohani, menjadi rekan sekerjanya, secara khusus mempercayakan pada tugas gembala anak. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas jemaat Tuhan secara konsisten. Kriteria dalam menetapkan gembala anak, adalah jemaat (orang) yang taat pada firman Tuhan, sudah lahir baru, dapat dipercaya dan menjadi teladan bagi anak-anak yang digembalakan, mengasihi dan sabar dalam menghadapi tingkah polah anak.<sup>6</sup>

## **B. Memultiplikasi Peran Gembala, Suatu Kepercayaan**

Multiplikasi artinya tindakan atau proses memperbanyak, pergandaan, perlipatan sesuatu hal (KBBI 2016). Memultiplikasi peran gembala maksudnya adalah; seorang gembala menunjuk, menetapkan, membina anggota jemaat serta memberikan tanggung jawab mengemban pelayanan sebagai rekan sekerja atau perpanjangan tangan gembala. Seorang gembala jemaat tidak akan mampu menangani dan memajukan pelayanannya tanpa adanya dukungan pihak lain. Paulus memultiplikasikan perannya kepada Timotius dan Titus untuk

---

<sup>5</sup>Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Malang: Gandum Mas, 1997.

<sup>6</sup>Arozatulo Telaumbanua. *Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat*. *Fidei Jurnal Teologia Sistematis dan Praktika*. Vol 2, no 2, 2019. 363-384

meneruskan pelayanan pengijilan yang telah dirintisnya di berbagai tempat. Timotius adalah anak murid Paulus yang paling disayang. Meski usia Timotius masih muda, tetapi menguasai banyak hal, dan memiliki latar belakang keluarga yang baik, Paulus mengenal keluarga Timotius. Kata Paulus mengenai keluarga Timotius adalah “Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu.” (2 Timotius 1:5) Paulus amat sayang kepada Timotius dan selalu menasihati dan memberi pengajaran kepada Timotius. Paulus menunjuk Timotius untuk mewakilinya menggembalakan jemaat di Asia Kecil. Sebagai orang muda, Timotius masih banyak memiliki kelemahan. Paulus dengan setia mengajarkan dan menasihati Timotius (2 Tim 2:7).

Konteks memultiplikasi sama artinya dengan pengkaderan atau pendelegasian peran gembala terhadap bawahan. Paulus memultiplikasi perannya (pengkaderan) sebagai gembala dan pengajar jemaat kepada orang-orang muda yaitu Timotius dan Titus. Paulus berjumpa Timotius yang sudah menjadi percaya (dari ibu yang sudah percaya). Timotius lahir di Listra, Paulus menganggap Timotius mampu meneruskan pelayanannya, itu sebabnya Paulus meninggalkan Timotius di Efesus untuk membimbing jemaat di Efesus. Selanjutnya Paulus melanjutkan pelayanannya ke Makedonia (Efe 1:3). Titus bertobat dari hasil penginjilan Rasul Paulus. Titus (orang Yunani), Kristen non Yahudi yang telah bertobat, mendampingi Paulus dan Barnabas dalam pelayanannya, Titus termasuk golongan orang yang tidak disunatkan. Paulus meninggalkan Titus di Kreta (daerah Mediterania) untuk meneruskan pelayanan yang dirintis oleh Paulus, dengan maksud untuk mengatur jemaat dan menetapkan penatua-penatua untuk membantu dalam pelayanan Titus (Tit 1:5). Secara umum, orang Kreta terkenal sebagai pendusta, binatang-binatang buas yang merugikan, orang-orang gelojoh yang menganggur, berkelakuan sangat tidak baik.<sup>7</sup> Timotius dan Titus adalah orang-orang muda yang dapat dipercaya untuk mengemban tugas-tugas pelayanan yang didelegasikan oleh Paulus. Sama halnya Yesus adalah gembala Agung memanggil murid-murid, menetapkan, mendidik dan melatih, hingga saatnya Yesus mempercayakan murid-muridNya menjadi penjala jiwa dan pelayan-pelayan jemaat.

---

<sup>7</sup> Alkitab Rainbow, Pengantar Kitab Timotius dan Kitab Titus. LAI 2007.

Gembala sebagai pemimpin menjalankan tugas manajerialnya. Bersama dengan anggota jemaat (majelis gereja), memperlengkapi setiap anggota jemaat untuk melaksanakan tugas pelayanan dalam membangun jemaat. Gembala memimpin, menetapkan anggota penatua, dan para pelayan lainnya dan menetapkan hal-hal yang akan dikerjakan oleh jemaat. Mengawasi dan memobilisasi mereka untuk mewujudkan visi gereja lokal. Pada dasarnya gembala bertanggung jawab mengajar (*didaskalos* - διδασκαλος), menuntun (*poimenas* - ποιμενας) dan memimpin (*episkopos* - επισκοπος). Ketiganya tidak terpisahkan melainkan menyatu dan bersinergi dalam kegiatan pastoral, seperti yang telah ditunjukkan oleh Yesus Kristus dalam menggembalakan muridnya. Menggembalakan umat Tuhan sesungguhnya adalah pelayanan para gembala terhadap jemaat. kata Yesus: “gembalakanlah domba-dombaKu (Yoh. 21:17).<sup>8</sup> Multiplikasi pelayanan atau tugas penggembalaan akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan Gereja dan mengembangkan Kerajaan Allah di dunia ini. Dengan memultiplikasi maka akan semakin besar kesempatan dan peluang untuk menjangkau jiwa-jiwa baru bagi Tuhan. Untuk bisa memultiplikasi, tentunya perlu dilihat sejauh mana efektifitas dan kemampuan seorang pemimpin untuk memelihara dan bertanggung jawab terhadap setiap anggota yang dipimpinya, dan dipercayakan kepada orang atau jemaat yang setia. Semua anggota jemaat harus memberikan dukungan penuh kepada rencana multiplikasi yang akan dilaksanakan, sehingga dapat berdampak bagi anggota jemaat lainnya, terutama jemaat yang mengalami kemerosotan atau kelemahan kerohanian.<sup>9</sup>

Jika berdasarkan pada kitab Efesus 4: 11-12, “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus.” Ayat tersebut apabila dicermati, maka berarti guru sekolah Minggu dapat disejajarkan dengan rasul, nabi, penginjil, dan gembala, yang bertugas membangun dan membimbing pertumbuhan kerohanian anak. Menggembalakan anak-anak (sekolah Minggu) sama artinya dengan menggembalakan jemaat dewasa, dimana kedua tugas dan peran tersebut bertanggung jawab terhadap kebutuhan kerohanian umat gembalaannya.

---

<sup>8</sup> Kurang, Sadrak. Dimensi Pelayanan Pastoral. Jurnal STT Jaffray, 2004, <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/issue/view/28>, diakses 25 Agustus 2020

<sup>9</sup> Melaksanakan Multiplikasi Kelompok, gsja 2014, <http://www.gsja-ebenhazer.org/pesan-gembala/view/melaksanakan-multiplikasi-kelompok>, diakses 25 Agustus 2020.

## C. Guru Sekolah Minggu Sebagai Gembala Anak-anak

Pelayanan menurut KBBI; perihal atau cara melayani yang semestinya; usaha melayani kebutuhan orang lain. Melayani; membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang, meladeni, menerima (menyambut).<sup>10</sup> Oleh sebab itu sangat dituntut adanya guru sekolah Minggu yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan mengenal pengajaran alkitab dengan benar. Seringkali gereja menghadapi dan mengalami fakta hilangnya sejumlah besar anak-anak sekolah Minggu setelah mereka beranjak remaja, ini suatu kenyataan yang sering terjadi dalam gereja. Adapun tugas atau kewajiban seorang guru Sekolah Minggu, yaitu: 1). Mengajar (1Tim.2:7), mengajar adalah suatu proses belajar mengajar (Teaching-Learning Process), dalam proses belajar mengajar guru harus dapat mewujudkan suatu perubahan dalam diri murid, misalnya dalam bersikap maupun tingkah laku. 2). Menggembalakan (Yeh.34:2-6, Yoh.10:11-18). Seorang gembala yang baik mempunyai hati yang rela berkorban, meskipun menghadapi kesulitan, tidak meninggalkan dan membiarkan domba-dombanya; ia mengenal setiap dombanya, mencukupi segala kebutuhan dombanya. 3) Sikap Kebapaan (IKor.4:15). Seorang guru bukan hanya dapat menggurui, tapi juga memiliki hati seorang bapa yang mengasihi. 4) Memberikan Teladan (I Kor.11:1, Fil.3:17, I Tes 1:5-6, I Tim.4:11-13). Seorang guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap muridnya, karena murid mudah meniru tutur kata dan tingkah laku gurunya. Perlu memperhatikan diri sendiri untuk menjadi teladan yang baik bagi muridnya. 5) Menginjili (Itim.2:7). Sasaran yang terutama dari seorang guru Sekolah Minggu adalah mengajar muridnya untuk menerima injil. 6) Mendoakan (II Tes 1:11-12). Kewajiban seorang guru SM adalah mendoakan jika ada muridnya. Yang sakit atau sedang bermasalah<sup>11</sup> Oleh sebab itu setiap guru SM perlu pengembangan perspektif terhadap anak dan pelayanan yang baik dalam rangka membantu pembentukan kerohanian anak.

Untuk menggembalakan anak-anak sekolah minggu diperlukan guru-guru sekolah minggu yang terampil, taat, suka membaca dan mempelajari firman Tuhan. Guru sekolah minggu juga berperan sebagai gembala bagi anak-anak sekolah Minggu. Dari segi pastoral, guru-guru SM dapat disebut “gembala” anak-anak sekolah minggu. Mereka memiliki

---

<sup>10</sup> KBBI, 2018. Online. <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses 27 Agustus 2020.

<sup>11</sup> Marta Uli Nadapdap. Pengaruh Profesionalisme Guru Sekolah Minggu Terhadap Pemahaman Materi Yang Diajarkan Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di GBI Taman. Jurnal PAK Regula Fidei. Vol I. No 2 September 2016. (306-320)

tugas dan tanggung jawab yang sangat penting untuk membantu gembala jemaat dalam membina dan mengembangkan gereja masa depan melalui anak-anak sekolah Minggu. Pastoral bukan saja untuk anggota jemaat dewasa dan pemuda, tetapi juga bagi anak-anak. Hal ini sangat penting karena; persekutuan orang-orang dewasa adalah gereja hari ini, kelompok pemuda adalah gereja hari esok, sedangkan anak-anak adalah gereja masa depan. Jadi setiap guru SM adalah gembala bagi anak-anak yang diajarnya.<sup>12</sup> Gembala memultiplikasikan perannya kepada guru SM, ketua pemuda, ketua bidang lainnya, berarti gembala telah mempercayakan jemaat dengan suatu tugas dan tanggung jawab yang besar. Orang yang menginginkan kemajuan orang lain, adalah seorang pahlawan yang senantiasa memotivasi, bekerja, dan memperjuangkan keberhasilan orang tersebut. Keberhasilan seorang pemimpin adalah ketika ia mampu menghasilkan pemimpin-pemimpin baru yang bekerjasama dalam ketaatan.<sup>13</sup>

Guru Sekolah Minggu sebagai gembala anak-anak, diharapkan memiliki loyalitas, integritas yang tinggi. Anak-anak akan mencontoh setiap perbuatan dan perkataan dari sang guru. Perlu diingat bahwa seorang guru SM juga merupakan surat terbuka yang dapat dibaca dan dilihat oleh anak-anak didiknya. Bertuturkata sopan, bertingkah laku baik, sabar dan penyayang menjadi dasar guru SM dalam mengajar anak-anak. Pembentukan karakter anak Sekolah Minggu dimulai dari kelompok sekolah minggu. Mentalitas merupakan salah satu modal mencapai keberhasilan untuk menjadikan seseorang berani melangkah dan menjadi pemimpin.<sup>14</sup>

#### **D. Anak-anak (Sekolah Minggu) Dalam Perspektif Alkitab**

Setiap Gereja pasti memiliki jemaat anak-anak yang sering disebut Sekolah Minggu, oleh sebab itu pelayanan terhadap anak-anak sangat penting dilakukan. Anak-anak penting diajarkan untuk mengenal Tuhan dan kasihNya sejak dini. Bertujuan agar mereka memiliki fundamental iman yang kuat, saat dewasa mereka bisa memberitakan firman dan kasih Tuhan kepada orang lain. Berdasarkan alkitab; dalam PL Ula 6:7 “haruslah engkau mengajarkan kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau

---

<sup>12</sup> Jermia Djadi. Metode Pastoral Bagi Anak Sekolah Minggu. Jurnal Jaffray. Desember 2007  
<https://www.neliti.com/id/publications/102312/metode-pastoral-bagi-anak-sekolah-minggu>. Diakses 30 Agustus 2020.

<sup>13</sup> Derek Prince. Kuasa Rohani Yang Mengubah Hidup Anda. Derek Prince Ministries Indonesia, 2013.

<sup>14</sup> Theofilus Purwanto. Kualitas Pribadai Yang Dipercaya. Jakarta: Petra Ministries Publishing, 2017.

sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun,” dan PB Injil Matius 19:14 Tetapi Yesus berkata: “Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang emepunya Kerajaan surga.” Sangat jelas bahwa sendiri Yesus memberi tempat bagi anak-anak untuk datang kepadaNya (untuk dilayani). Keberadaan anak-anak di suatu gereja, bukan untuk disingkirkan atau diabaikan, namun harus mendapatkan pelayanan yang sama dengan orang dewasa. Dari hal ini kita tahu bahwa pengajaran orang Yahudi terhadap anak-anak demikian penting, sehingga orang-orang dewasa membawa anak-anak ke Bait Allah di Yerusalem untuk beribadah (sembahyang). Satu contoh; bahwa Tuhan Yesus ketika berumur 12 tahun, pada saat paskah, kedua orang tuaNya mengajakNya ke Bait Allah untuk mendengarkan firman Tuhan.<sup>15</sup>

Pelayanan anak adalah sebuah wadah pembinaan iman dan program pendidikan rohani yang bersifat melaksanakan misi yang ditetapkan Tuhan Yesus Kristus kepada gereja-Nya. Dengan tujuan membawa anak-anak kepada pengenalan yang benar akan Tuhan dan membimbing anak-anak kepada iman yang dewasa di dalam Tuhan Yesus. Karena itu gereja tidak boleh merasa puas apabila telah memiliki jumlah jemaat yang besar, tetapi anak-anak sekolah Minggu kurang mendapat perhatian. Markus 9: 42. “Barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil yang percaya ini, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia dibuang ke dalam laut.”

Teguran Yesus kepada orang-orang dewasa yang berusaha membelokkan perhatian anak-anak dari Tuhan. Perspektif alkitab tentang anak-anak (sekolah Minggu) membuktikan bahwa Tuhan mengasihi anak-anak. Sebagai keturunan Abraham, nenek moyang bangsa Israel telah mengikat kovenan dengan Allah, keturunan Abraham harus mendidik anak-anak dalam pengenalan kepada Allah. Implikasi ayat ini bagi pendidikan anak adalah setiap anak harus dididik secara terus menerus sebagai proses alih budaya, alih pengetahuan, dan alih nilai. Dalam PB Yesus ingin agar anak-anak kecil (παιδιον- paidion) datang pada-Nya dan jangan ada yang melarang (κωλυω-koluo) mereka datang pada Yesus.<sup>16</sup> Batasan Usia Anak dan Pembagian Kelopak Umur.

---

<sup>15</sup> <http://mengajarsekolahminggu.blogspot.com/2016/04/pentingnya-sekolah-minggu-di-gereja.html>, diakses 30 Agustus 2020

<sup>16</sup> Maria Lidya Wenas & I Putu Ayub Darmawan. Signifikansi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alkitab. Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat, <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI>, diakses 1 September 2020.

Berdasarkan Konvensi Hak anak yang disetujui oleh PBB 20 November 2018, Bagian 1 pasal 1 adalah; setiap orang yang berusia bawah 18 tahun. Pembagian kelompok umur anak menurut Kementerian Kesehatan: a) Bayi: 0 – 1 tahun. b) Balita 0 – 5 tahun. c) Pra sekolah 5 – 6 thun. d) Remaja 10 – 18 tahun (pra remaja 10 – 13, remaja 13 – 18 thaun). e) Anak usia sekolah 6 – 18 tahun. Jadi yang dimaksud batasan usia anak, yaitu orang sejak dilahirkan hingga dibawah usia delapan belas tahun.<sup>17</sup>

## **E. Implementasi Gembala Hamba; Berdasarkan Kerelaan dan Ketaatan**

Gembala adalah hamba yang melayani, dengan teladan Yesus sebagai prototipe maka pekerjaan pelayanan dilakukan dengan kerelaan dan kesungguhan. Sehingga fokus pelayanan adalah pada kemuliaan Tuhan. Implementasi seorang gembala berdasarkan pada “kerelaannya”. Rela kehilangan hak untuk dihormati, rela kehilangan hak untuk menerima upah, rela berkorban untuk domba-domba (anak-anak) yang dilayani, dalam bahasa Yunani digunakan kata ekenosen - ΕΚΕΝΩΣΕΝ.

Ketaatan adalah hal yang sangat diperlukan dalam kriteria seorang gembala. Dalam bahasa Yunani ketaatan digunakan kata hupakouo - υπακουω yang berarti taat karena “ketertundukan”. Menjadi hamba berarti rela direndahkan dan taat, jabatan Gembala bukanlah suatu jabatan lebih tinggi dari lainnya, namun merupakan implementasi dari sebuah pelayanan.<sup>18</sup> Melakukan segala apa yang diutus Tuhan; termasuk pelayanan, penderitaan, ketaatan merupakan suatu fakta implemetasi dari keberadaan manusia sebagai “hamba” terhadap Tuhannya. Setiap pelayanan yang dilakukan dengan baik, mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan. Setiap manusia telah dibekali, dirancang secara unik oleh Allah dengan berbagai karunia untuk berkembang dalam pelayanan.<sup>19</sup>

Korban sembelihan yang sesungguhnya adalah taat, ketaatan ini ditunjukkan dengan cara memperhatikan dan mendengarkan. Setiap orang yang dipanggil-Nya untuk menjadi guru sekolah minggu pasti dipanggil secara khusus. Setiap guru SM dipanggil pada misi

---

<sup>17</sup> Awy Muliadi Wijaya. <https://www.infodokterku.com/index.php/en/263-batasan-usia-anak-dan-pembagian-kelompok-umur-anak>, diakses 30 Agustus 2020

<sup>18</sup> Angkouw, Samuel Ruddy. *Kepemimpinan Gembala Yang Alkitabiah*. Manado: Blessing WordsPublishing, 2020.

<sup>19</sup> Rick Warren. *The Purpose Driven Life*. Malang: Gandum Mas, 2005 (Terjemahan; Paulus AW)

penyelamatan anak, dengan meyakini panggilan ini, maka guru akan semangat untuk melayani. Panggilan adalah karunia dan kepercayaan dari Tuhan. “karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya” (Filipi 2:13). Allah telah mempercayakan sebuah pelayanan kepada orang yang dipercayainya, sebuah kepercayaan dari Tuhan harus diimplementasikan dengan sebaik-baiknya, dengan tidak menyalahgunakan kesempatan melayani Tuhan. “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu,” (I Tim 4:12). Setiap gembala gereja maupun gembala anak-anak berkompentensi melakukan pendalaman spiritual tentang keimannya untuk mampu membimbing orang-orang menuju kebahagiaan yang bersifat kekal.<sup>20</sup>

Eksistensi gembala anak (guru sekolah Minggu) berbeda dengan guru reguler di sekolah. Gembala anak mengajar dengan kerelaan hati, karena tanpa mendapatkan upah. Seorang guru sekolah minggu mempunyai peranan penting di gereja sebagai gembala terhadap anak-anak yang dilayaninya dalam proses pendidikan dan pembentukan rohani anak. Gembala sebagai pemimpin rohani, memilih dan menentukan seseorang sebagai gembala anak berdasarkan kualifikasi kerohanian yang dimilikinya<sup>21</sup>.

## **F. Korelasi Gembala Anak Terhadap Pertumbuhan Jemaat**

Wongso mengatakan bahwa teologi pengembalaan juga disebut ilmu kepemimpinan pengembalaan (Pastoral Leadership), dimana secara teologis, istilah gembala menunjuk pada tindakan perawatan, pemeliharaan yang dilakukan oleh seorang gembala secara intensif, tidak mengenal waktu, situasi. Maka gembala anak memiliki peran yang sama, selain mengajar firman Tuhan, juga perilakunya sebagai panutan bagi anak dan orang tua anak-anak yang diajarnya. Setiap gembala memiliki kerinduan untuk kemajuan pelayanannya, sehingga membutuhkan perpanjangan tangan pihak lain.<sup>22</sup> Salah satu faktor terhambatnya pertumbuhan

---

<sup>20</sup> Mgr. Hubert Leteng, *Spiritualitas Iman Praja*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

<sup>21</sup> Yahya, Ayub. *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif*. Yogyakarta: Footprints Publishing, 2011.

<sup>22</sup> Peter Wongso. *Theologia Pengembalaan*. Malang: Literatur SAAT, 2009.

gereja adalah, kurangnya program penatalayanan yang baik antara gembala dan orang-orang yang dipercayakan dalam pelayanan gereja yang tidak bersinergi dengan baik.<sup>23</sup>

Konsistenitas guru sekolah Minggu dalam pelayanan anak, berkaitan dengan pertumbuhan dan kemajuan jemat dalam gereja. Banyak hal yang mengaitkan bahwa anak-anak sekolah Minggu dapat membawa orang tua mereka untuk datang bergereja. Dengan kata lain bahwa anak-anak dapat menjadi saksi-saksi Tuhan untuk memenangkan orang tua mereka, tentunya dengan ajaran firman yang diperoleh dengan implmentasi teladan guru sekolah Minggu dalam tindakannya. Peran guru sekolah Minggu sederajat dengan peran gembala jemaat, meskipun tidak seratus persen sama persis, namun melalui pelayanan guru sekolah minggu dapat menjadi kesaksian terhadap orang tua anak didiknya, menjadi sarana penginjilan praktis kepada orang tua yang belum mengenal Tuhan, sehingga dapat berdampak pada pertumbuhan dan penambahan jemaat.<sup>24</sup>

## KESIMPULAN

Tindakan memultiplikasi dikatakan berhasil apabila orang yang sudah dipilih, dididik secara rohani oleh gembala, mampu melakukan hal sama, yaitu melakukan pendidikan dan pengajaran kepada bawahannya. Penunjukan gembala terhadap para ketua-ketua kelompok (guru-guru sebagai pengajar) dalam ibadah-ibadah wadah di gereja lokal, merupakan bentuk kepercayaan serta dedikasi gembala terhadap kinerja jemaat yang telah dididik dan dibimbingnya sendiri. Gembala perlu meregenerasi dan melakukan pendelegasian perannya sebagi pemimpin dan gembala dengan baik kepada guru sekolah Minggu sebagai gembala anak. Tanpa adanya regenerasi, maka gembala akan mengalami masalah dan kesulitan, karena tidak akan mampu menangani pelayanan secara keseluruhannya. Tugas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh keteladanan dan karakter dari setiap hamba Tuhan.

Ukuran keberhasilan yang dipakai bukan seberapa banyak yang didapat, tetapi seberapa banyak melakukan misi pendelegasian dan kepercayaan kepada bawahan. Pola penggembalaan gereja dan penggembalaan anak juga menjadi salah satu ciri bahwa gereja itu bersifat dinamis

---

<sup>23</sup> M. S. Anwari. Peranan Penatalayanan Dalam Pengembangan Jemaat. Bandung: Gunung Mulia, 1992.

<sup>24</sup> Dikutip Billy Graham, Beritakan Injil, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1992.

dan adaptable. Mengabarkan Injil kepada anak-anak bukan sekedar bertujuan menambah keanggotaan jemaat gereja tetapi lebih dari itu, didasarkan pada kasih dan kepedulian kepada anak-anak yang seringkali terabaikan atau dinomorduakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Rainbow. Pengantar Kitab Timotius dan Titus. LAI 2007.
- Alkitab sabda. Tugas Pelayanan Pengembalaan, <https://alkitab.sabda.org/home.php>, diakses 20 Agustus 2020
- Angkouw, Samuel Ruddy. *Kepemimpinan Gembala Yang Alkitabiah*. Manado: Blessing WordsPublishing, 2020.
- Anwari, M.S. *Peranan Penatalayanan Dalam Pengembangan Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Elliot, Elisabeth. *Passion and Purity*. Bandung: Pionir Jaya, 2002. Terjemahan: Trivena
- Leteng, Hubert Mgr. *Spiritualitas Iman Praja*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Graham, Billy. *Beritakan Injil*. Bandung: Dikutip Lembaga Literatur Baptis, 1992.
- Marta Uli Nadapdap. *Pengaruh Profesionalisme Guru Sekolah Minggu Terhadap Pemahaman Materi Yang Diajarkan Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di Gbi Taman*. Jurnal PAK Regula Fidei. Vol I. No 2 September 2016. 306-320
- Paul Yonggi Cho. *Kelompok Sel Yang Berhasil*. Malang: Gandum Mas, 1981
- Purwanto, Theofilus. *Kualitas Pribada Yang Dipercaya*. Jakarta: Petra Ministries Publishing, 2017.
- Prince, Derek. *Kuasa Rohani Yang Mengubah Hidup Anda*. Derek Prince Ministries Indonesia, 2013.
- Storm, Bons M. *Apakah Pengembalaan itu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Telaumbanua, Arozatulo. Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat. Fidei Jurnal Teologia Sistematika dan Praktika. Vol 2, no 2, 2019. 363-384
- Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Yang Dinamis*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Life*. Malang: Gandum Mas, 2005 (Terjemahan; Paulus AW)
- Wongso, Peter. *Theologia Pengembalaan*. Malang: Literatur SAAT, 2009.
- Yahya, Ayub. *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif*. Yogyakarta: Footprints Publishing, 2011.
- Awy Muliadi Wijaya. <https://www.infodokterku.com/index.php/en/263-batasan-usia-anak-dan-pembagian-kelompok-umur-anak>, diakses 30 Agustus 2020
- KBBI, 2018. Online. <http://kbbi.web.id/pusat>, diakses 27 Agustus 2020.
- <http://mengajarsekolahminggu.blogspot.com/2016/04/pentingnya-sekolah-minggu-di-gereja.html>, diakses 30 Agustus 2020

- Jermia Djadi. *Metode Pastoral Bagi Anak Sekolah Minggu*. Jurnal Jaffray. Desember 2007  
<https://www.neliti.com/id/publications/102312/metode-pastoral-bagi-anak-sekolah-minggu>. Diakses 30 Agustus 2020.
- Kurang, Sadrak. Dimensi Pelayanan Pastoral. Jurnal STT Jaffray, 2004,  
<https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/issue/view/28>, diakses 25 Agustus 2020
- Maria Lidya Wenas & I Putu Ayub Darmawan. Signifikasi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alkitab. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*,  
<http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI>, diakses 1 September 2020.
- Melaksanakan Multiplikasi Kelompok, gsja 2014, <http://www.gsja-ebenhazer.org/pesan-gembala/view/melaksanakan-multiplikasi-kelompok>, diakses 25 Agustus 2020.